

Analisis Harga Jagung Bulan November 2020

Pergerakan harga jagung sepanjang November 2020, di pasar spot dan berjangka bergerak fluktuatif dengan tren yang fluktuatif. Ihwal utama tekanan harga jagung adalah turunnya tingkat permintaan yang dipicu pukulan pandemi Covid-19, seperti yang tercatat dalam *Chart*. Pada awal pekan pertama, Senin (2/11), harga jagung bergerak turun yang dipicu produksi etanol yang menurun sehingga persediaan jagung lebih banyak.

Kemudian dipicu juga oleh persentase panen yang sudah selesai lebih cepat dari rata-rata dan cuaca di Amerika Selatan membaik. Tercatat pada awal pekan pertama, harga jagung Desember di CBOT turun 1 sen menjadi \$3.9750 per bushel.

Mengonfirmasi laporan USDA, bahwa penjualan ekspor ke negara yang tidak diketahui sebesar 204,000 MT. Kemudian, tanaman mingguan dari USDA jagung yang sudah selesai dipanen 82% sampai 1 Nopember, lebih cepat dari rata-rata lima tahun di 69%, namun masih dibawah perkiraan 83%.

Laporan pengiriman ekspor mingguan untuk jagung dari USDA sebesar 721,623 MT sampai 29 Oktober naik 680.8k dari minggu lalu, masih dalam range perkiraan 600k – 1.100 MT, sehingga akumulasi total pengiriman ekspor menjadi sebesar 6.87 MMT.

Sebagai catatan, pada September 2020, jagung yang digiling menjadi etanol sebesar 400.869 mbu turun 2.5% dari bulan September dan turun 1.19% dari tahun lalu pada periode yang sama. Data dari EIA memperlihatkan produksi Etanol pada Agustus 2020 sebesar 28.419 juta barel, perkiraan produksi Agustus dibawah 288k dari bulan Juli dan turun 11% dari tahun lalu. Ekspor Etanol pada Agustus 2020 sebesar 2.4 juta barel tertinggi 4 bulan. Persediaan akhir etanol naik 359k barel dari Juli menjadi 20.143 juta barel pada Agustus 2020.

Memasuki awal pekan kedua, Senin (9/11), harga jagung bergerak turun pada akhir minggu, sementara pasar menantikan laporan persediaan dan permintaan bulanan WASDE dari USDA pada Selasa (10/11). Sehingga tercatat, harga jagung turun 2.50 sen menjadi US\$4.0675 per bushel.

Kemudian laporan USDA ada penjualan ekspor ke negara yang tidak dikenal sebesar 206,900 MT. Perkiraan laporan persediaan dan permintaan bulanan dari WASDE pada 10 Nopember, produksi jagung sebesar 45.9 mbu dengan hasil panen sebesar 0.5 bushel per are. Persediaan akhir jagung dunia diperkirakan 396.7 MMT turun 3.8 MMT dari perkiraan pada Oktober 2020. Perkiraan panen

jagung di AS yang sudah selesai untuk laporan progress tanaman hari Selasa sebesar 92% lebih cepat dibanding rata-rata 79%,

Selanjutnya, USDA Ag Attache memperkirakan Cina akan mengimpor jagung di 2020/21 dalam range 7 -22 MMT. Kemudian, Commodity brokerage Stone X memperkirakan panen jagung Brazil di 2020/21 sebesar 111.10 juta ton.

Sementara, di Ukraina, asosiasi peternak unggas meminta pemerintah untuk membatasi volume jagung maksimal untuk ekspor di tahun 2020/21 karena dapat meningkatkan biaya makanan ternak sehingga meningkatkan harga daging. Pasar sangat memperhatikan cuaca diperkirakan hujan akan turun di Rusia, Brazil Selatan dan Argentina namun masih di bahwa normal.

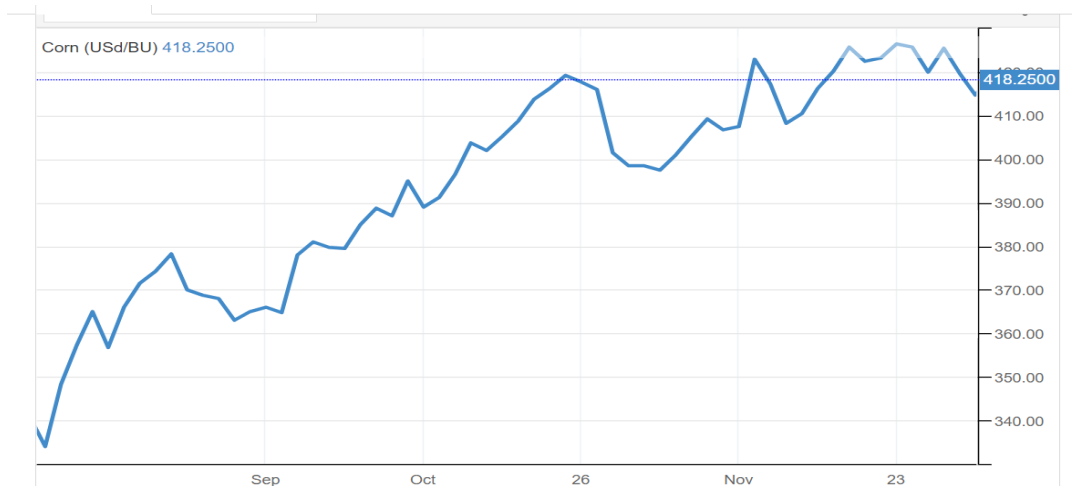
Memasuki medio November, Jum'at (13/11), terpantau di laman *Bloomberg*, harga jagung bergerak naik setelah laporan bulanan persediaan dan permintaan WASDE yang memperkirakan produksi jagung turun dan ekspor meningkat sehingga persediaan akhir turun. Sehingga, harga jagung untuk kontrak pelepasan Desember 2020 di CBOT naik 15.50 sen atau 3.26%) menjadi US\$4.23 per bushel.

Selanjutnya, laporan pengiriman ekspor mingguan untuk jagung sampai 5 Nopember 2020 sebesar 690,079 MT (27.17 mbu), bergerak naik 18 % dari tahun lalu pada minggu yang sama namun turun 740k MT (29 mbu) dari pekan sebelumnya. Negara tujuan ekspor terbesar adalah Cina dengan 29% dari total pengiriman.

Kemudian, laporan progress penanaman mingguan jagung dari NASS sampai 8 Nopember, panen yang sudah selesai sebesar 91% karena progress panen pada minggu ini sebesar 9% lebih cepat 11 % dari rata-rata 80%. CONAB Brazil menurunkan perkiraan hasil panen jagung sebesar 277 k MT sehingga menjadi 104.891 MMT. Selanjutnya, USDA melaporkan penjualan jagung swasta sebesar 130k MT ke Korea Selatan untuk pengiriman 2020/21

Namun, pada awal pekan keempat November, Senin (23/11), terpantau di laman *Bloomberg*, harga jagung bergerak turun tipis yang dipicu terjadi penjualan spekulatif di akhir minggu, tapi selama seminggu ini harga jagung naik 3.11%.

Sehingga, harga jagung untuk kontrak Maret 2020 di bursa CBoT bergerak naik 1 sen menjadi US\$4.2825 per bushel. Pada awal pekan ini harga jagung naik 3.11% dan pada hari Rabu sempat naik ke harga tertinggi 16 bulan, karena kenaikan permintaan.



Sumber: [Corn | 1912-2020 Data | 2021 \(tradingeconomics.com\)](https://tradingeconomics.com)

Hingga dipengujung November 2020, Senin (30/11), harga jagung ternyata bergerak naik dipicu kenaikan pada akhir pekan keempat November, Jum'at (27/11). Meningkatnya ekspor mingguan, telah memicu harga jagung naik sehingga mencapai kenaikan harga mingguan selama 2 minggu berturut-turut.

Tercatat, harga jagung untuk kontrak pengiriman Maret 2020 di CBOT bergerak naik 7.75 sen menjadi \$4.3525 per bushel. Harga jagung pada seminggu ini naik 5.75 sen, kenaikan harga untuk minggu kedua

Merujuk laporan ekspor mingguan dari USDA untuk jagung yang dipesan di 2020/21 pada minggu ini sampai 19 Nopember sebesar 1,666 MMT diatas range perkiraan 800 – 1.4 juta ton, dua kali lipat dari tahun lalu pada periode yang sama dan naik 53% dari minggu lalu. Negara tujuan ekspor terbesar pada minggu lalu adalah Mexico dengan jumlah 555k MT, kemudian Cina dengan jumlah 524k.

Selanjutnya, dilaporkan pula bahwa total ekspor jagung AS menjadi 36.921 MMT tertinggi selama 12 minggu pertama tahun marketing 2020/21, dan naik 162.4% dari tahun lalu. Jumlah ini sudah 55% dari perkiraan ekspor USDA, dan lebih tinggi 13% dari rerata 5 tahun. Perkiraan pengiriman ekspor baru 14% selesai dikirim dibanding rerata 17%.

--- oOo ---